

Muslimatun Ajak Pemilih Bersikap Rasional dan Realistis

SLEMAN (KR) - Pasangan calon bupati/wakil bupati Sleman Sri Muslimatun-Amin Purnama (MuliA) mengajak masyarakat untuk rasional dan realistis dalam menilai program kerja setiap kontestan. Pasaunya, momentum kontestasi politik kerap menjadi 'bualan' para kontestan untuk berjanji dan mencitrakan diri dengan berlebihan, bahkan cenderung tidak realistis.

"Saya ingin mengajak masyarakat rasional, tidak termakan pencitraan dan janji yang berlebihan. Biasanya para kontestan menjual programnya tanpa konsep yang jelas," ujar Muslimatun kepada awak media di sela kunjungannya di Pasar Gamping, Jumat (13/11).

Bagi Muslimatun, aspek rasional dan realistis telah diformulasikan ke dalam program unggulannya, yakni 'Mbangun Dusun Nganti Wangun'. Program yang disusun bersama tim pakar telah memenuhi aspek rasional (kemampuan anggaran) dan aspek realistis (pelaksanaannya). Program yang disusun berdasarkan analisis berbasis akademik akan mengalokasikan Rp 100 juta per dusun per tahun.

"Saya sudah mengkaji dengan tim pakar. Dengan kapasitas APBD Sleman dan belanja di OPD, anggaran Rp 100 juta per dusun per tahun adalah refocusing. Seluruh anggaran dari program di Organisasi Perangkat Daerah

(OPD) akan difokuskan kepada program ini. Jadi, bukan semata-mata alokasi anggaran baru, yang biasanya memakan waktu lama dan belum tentu implementatif," katanya.

Muslimatun meyakini, pembangunan dari dusun merupakan fondasi untuk pembangunan skala makro. Dengan fokus pembangunan mulai dari dusun, target pemerataan dapat terlaksana dan akan memberi peluang ekonomi lokal berkembang. "Pembangunan dari dusun merupakan fondasi untuk pembangunan skala makro. Skema belanja di semua OPD nantinya akan terkonsolidasi dalam program 'Mbangun Dusun Nganti Wangun' tadi. Nantinya jika

dusun memiliki infrastruktur yang baik, ekonomi lokal akan mudah berkembang," jelas Muslimatun.

Lebih lanjut, keberpihakan kepada masyarakat dusun adalah upaya membangun program berbasis masyarakat. Wakil Bupati Sleman non aktif itu berharap, masyarakat harus sadar dan mencermati aspek rasional dan realistis sebuah program agar tidak salah pilih. Terlebih di masa jabatan yang hanya 3,6 tahun, Kabupaten Sleman butuh pemimpin yang berpengalaman. "Masa jabatan hasil Pilkada 2020 yang hanya 3,6 tahun. Faktor pengalaman akan menentukan percepatan pembangunan," ujar pakar kesehatan masyarakat itu.



Calon Bupati Sleman Sri Muslimatun menyapa pedagang di Pasar Gamping. (Has)-f

KR-Istimewa

Sleman Peringkat 2 STBM Award

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman berhasil memperoleh peringkat 2 Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Award dari Kementerian Kesehatan RI. Penghargaan ini diberikan kepada Kabupaten Sleman sebagai salah satu kabupaten terbaik di Indonesia.

Kepala Dinas Kesehatan Sleman Joko Hastaryo menjelaskan, penghargaan yang berhasil diraih yaitu pada kategori 'Supply Creation', atau penyediaan sarana/prasarana sanitasi. "Dari 68 kabupaten/kota di Sleman, ada 63 kabupaten/kota atau 70% su-

dah menerapkan STBM dengan baik. Atas beberapa pertimbangan itu, kita akhirnya dapat penghargaan itu," ujarnya.

Joko menyebutkan, STBM ini memiliki 5 pilar yakni dilarang buang sampah sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengamanan makanan dan minuman rumah tangga, pengamanan sampah rumah tangga, pengamanan limbah cair rumah tangga. Pada kesempatan tersebut juga diberikan penghargaan kepada Lurah Beran Kidul Kabul Muji Basuki atas upayanya mengubah perilaku masyarakat yang higienis dan saniter melalui pendekatan STBM. Penghargaan juga diberikan kepada Surahman, sebagai Natural Leader STBM, yang diserahkan oleh Bupati Sleman Sri Purnomo. (Has)-f



KR-Istimewa

Penyerahan STBM Award untuk Pemkab Sleman.

ANCAMAN ERUPSI MERAPI SEMAKIN DEKAT

Barak Pengungsian Penyangga Perlu Dipersiapkan

SLEMAN (KR) - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sleman perlu segera mempersiapkan barak-barak pengungsian penyangga dengan segala fasilitasnya. Ketika ada kenaikan status Gunung Merapi dan warga harus mengungsi semua, barak pengungsian sudah siap untuk ditempati.

Ketua Komisi A DPRD Kabupaten Sleman Ani Martanti ST mengatakan, sekarang ini gempa vulkanik Gunung Merapi sudah semakin sering. Sehingga ancaman erupsi Merapi semakin dekat. Untuk itu, pihaknya meminta kepada BPBD atau kalurahan sebagai barak penyangga supaya mempersiapkan segala fasilitasnya.

"Jadi tidak hanya gedung saja yang dipersiapkan. Tapi juga fasilitas pendukungnya seperti penyekat, tikar, kasur, selimut dan lainnya," kata Ani Martanti di kantornya, Jumat (13/11).

Menurutnya, penyiapan barak pengungsian itu cukup penting. Hal itu untukantisipasi jika ada kenaikan status Merapi secara mendadak. Ketika masyarakat perlu dievakuasi

dan mengungsi, barak sudah siap ditempatkan. "Jangan sampai ketika masyarakat terdampak mengungsi, barak belum siap. Tapi kalau dipersiapkan mulai dari sekarang, sewaktu-waktu digunakan, masyarakat tinggal masuk ke barak pengungsian dan fasilitas sudah tersedia semua," ujarnya.

Ani juga berpesan kepada para relawan supaya tetap menjaga protokol kesehatan dalam menjalankan tugas. Mengingat para pengungsi yang ada saat ini merupakan kelompok rentan yaitu anak-anak dan lansia. "Pandemi Covid-19 masih ada. Jadi relawan perlu menerapkan maupun mengingatkan protokol kesehatan di barak pengungsian. Supaya barak pengungsian tidak menjadi kluster

baru," pesannya.

Terpisah Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sleman Drs Joko Supriyanto MSi mengaku, sekarang ini tengah mempersiapkan Barak Gayam sebagai barak penyangga jika sewaktu-waktu masyarakat di lereng Merapi mengungsi. Segala fasilitas seperti penyekat, tikar, selimut sedang dipersiapkan. "Kami baru mempersiapkan barak Gayam. Kalau nanti ada penambahan jumlah pengungsi, bisa kami arahkan ke Barak Gayam," ucap Joko.

Ditambahkan, di wilayah Lereng Merapi ada sekitar 12 barak penyangga yang berada di Cangkringan, Pakem dan Turi. Nanti semua barak penyangga akan dipersiapkan sesuai dengan wilayah yang ancaman bahaya erupsi Gunung Merapi paling dekat. "Kami persiapkan dengan melihat skala prioritas, yaitu daerah yang paling dekat dengan dusun yang paling terancam terkena erupsi. Setelah itu baru ke bawah-bawah," pungkasnya. (Sni/Aha)-f



Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman

@dinkessleman



www.dinkes.slemankab.go.id

(0274)868409



Hari Kesehatan Nasional Kabupaten Sleman

'Candak Mas Covid' Inovasi Dinkes Sleman Kendalikan Covid-19

BEBERAPA waktu yang lalu, Bupati Sleman meluncurkan Keputusan Bupati Sleman nomor 23/Kep/KDH/A/2020 yang berimplikasi pada penetapan status tanggap darurat Covid-19 Kabupaten Sleman yang dimulai tanggal 24 Maret 2020. Menindaklanjuti status tersebut, Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman bertindak cepat meng-upayakan pengendalian kasus Covid-19 yang telah ditemukan per tanggal 18 Maret 2020.

Kepala Dinas Kesehatan Sleman dr Joko Hastaryo MKes memberikan arahan untuk melakukan pengendalian Covid-19 secara efektif dan efisien. Selanjutnya ditetapkan langkah strategis berupa Cari Dan Kendalikan Masalah Covid-19 (Candak Mas Covid). Upaya ini bertujuan mengalokasikan sumber daya secara efektif guna edukasi, penelusuran dan manajemen

kasus melalui Tim Gerak Cepat, manajemen data, pemenuhan logistik, hingga penanganan jenazah Covid-19.

"Berbagai langkah yang telah dilakukan meliputi survailans aktif mencari informasi menemukan dan obati Covid-19. Pelayanan medis dengan menyediakan fasilitas kesehatan primer (25 Puskesmas) dan 12 RS SK Gubernur DIY, 13 RS rujukan antara (SK Bupati Sleman), ditambah Fasilitas Kesehatan Darurat Tingkat Pertama Covid-19 di Asrama Haji Sleman, serta mengelola pembiayaan kesehatan yang diakibatkan karena Covid-19 yang tidak ditanggung oleh Pemerintah Pusat, mengembangkan Hot line Covid-19 (0878 1999 3434) serta upaya promosi kesehatan dengan memberdayakan 25 Puskesmas untuk edukasi masyarakat baik melalui penyuluhan langsung maupun tidak



dr Joko Hastaryo MKes

langsung untuk memberikan informasi yang tepat dan mereduksi stigma masyarakat," beber Joko Hastaryo.

Selain itu, percepatan penanganan jenazah Covid-19 yang dikoordinir Dinas Kesehatan melalui Call Center (081 359 111 600), sehingga menjadi lebih cepat dan mereduksi stigma terhadap jenazah dan pemberdayaan disinfeksi mandiri pada masyarakat dan institusi. Penanganan kasus yang tepat efektif dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 yang tentunya tidak lepas dari keterlibatan semua unsur segala lapisan masyarakat.

"Candak Mas Covid berkomitmen melacak kasus dengan cepat maksimal 1 - 24 jam dengan harapan tindak lanjut penanganan dilaksanakan dengan tepat dan sesuai prosedur. Sehingga dapat mengendalikan penyebaran

Covid-19 di Kabupaten Sleman," tambah Joko Hastaryo.

Inovasi Candak Mas Covid ini pun mendapat apresiasi dari banyak pihak dan mengantarkannya mendapat penghargaan dari Citiasia Center for Smart Nation (CCSN) untuk kategori Smart Living. CCSN bermitra dengan PT Debindo - ITE dan didukung oleh PT Telkom Indonesia tersebut mengadakan gelaran Indonesia Smart City Investment Forum (ISCIF) Talkshow yang dibarengi dengan Penganugerahan Daerah-Daerah Pemegang 4th Indonesia Smart Nation Award (ISNA), yang diselenggarakan secara daring pada tanggal 5 Oktober 2020, dengan tema 'Smart City 2020: Driving Innovation and Productivity during the Global Pandemic'. (Has)

Gebyar Husada, Puncak HKN Kabupaten Sleman



drg Atikah Nurhesti

MOMENTUM Hari Kesehatan Nasional (HKN) ke-56 tahun 2020 ini sebagai pengingat publik bahwa derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya akan terwujud apabila semua komponen bangsa, masyarakat, organisasi masyarakat dan swasta berperan dalam upaya kesehatan. Upaya itu dilakukan dengan memprioritaskan promotif-preventif dan menggalakkan serta melembagakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas).

"Puncak perayaan HKN yang dilaksanakan secara virtual dengan pusat kegiatan dibagi menjadi beberapa lokasi pariwisata di

Sleman. Perayaan ini menjadi wahana untuk memberikan apresiasi kepada gugus tugas dalam penanganan Covid-19 di Kabupaten Sleman," ungkap Ketua HKN ke-56 Kabupaten Sleman drg Atikah Nurhesti.

Puncak perayaan yang bertajuk 'Gebyar Husada' akan disiarkan live streaming di youtube SLEMAN TV, Sabtu (14/11) mulai pukul 10.00 dari 4 regio yakni Kompleks Candi Boko, Studio Alam Gamplong, Monumen Jogja Kembali, Museum Gunung Merapi. Kegiatan ini mengusung tema 'Satukan Tekad Menuju Indonesia Sehat'. (Has)

